

PELATIHAN KURSUS MAKE UP ARTIST (MUA) SEBAGAI PELUANG BISNIS INOVATIF BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA KECAMATAN CILAMAYA KULON

Yogha Zulvian Iskandar^{1*}, Yati Nurhayati², Linggawati³, Yuli Yuliawati⁴, Iis Susilah⁵, Siti Nurnelah⁶

^{1,2,3,4,5,6}STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia
zulvianyogha@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Peluang bisnis inovatif saat ini berkembang sangat pesat, apalagi dengan dukungan teknologi yang sudah maju, juga penggunaan media sosial yang dapat dijadikan sebagai media pemasaran. Salah satu bisnis yang sedang trend saat ini adalah adalah jasa Make Up Artist (MUA). Tujuan pengabdian adalah untuk melakukan program pelatihan kursus make up artist (MUA) sebagai peluang bisnis inovatif bagi ibu-ibu rumah tangga Kecamatan Cilamaya Kulon. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa pelatihan kursus keterampilan ini melibatkan Pelaku Bisnis make up artist Karawang bekerjasama dengan Ibu Lurah, Ibu Sekdes, Ibu Kepala Desa, Ibu RW, Ibu ketua BPD, serta Ibu-ibu warga RW 01, Desa Manggung Jaya, Kecamatan Cilamaya Kulon sebagai mitra yang berjumlah 13 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023 yang hasilnya adalah peluang usaha untuk menjalankan bisnis make up artist cukup besar ditambah dengan kekuatan yang terletak pada minat dari mitra untuk menjalankan bisnis ini, namun karena pengetahuan dan modal yang belum mumpuni menjadi alasan mitra membutuhkan motivasi serta pengetahuan terkait keterampilan dalam bisnis make up artist.

Kata Kunci: Pelatihan, Kursus Make Up Artist (MUA), Bisnis Inovatif.

Abstract: Innovative business opportunities are currently growing very rapidly, especially with the support of advanced technology, as well as the use of social media which can be used as marketing media. One business that is currently trending is Make Up Artist (MUA) services. The aim of the service is to conduct a makeup artist (MUA) training program as an innovative business opportunity for housewives in Cilamaya Kulon District. The method for implementing service is in 3 stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. Based on the results of the implementation of the activity, this skills course training involved Karawang makeup artist business actors in collaboration with the village head, village secretary, village head, RW, head of the BPD, as well as women from RW 01, Manggung Jaya Village, Cilamaya District. Kulon has partners numbering 13 people. This community service activity will be carried out in August 2023, the result of which is that the business opportunity to run a makeup artist business is quite large, coupled with the strength that lies in the partner's interest in running this business, however, due to insufficient knowledge and capital, this is the reason the partner needs motivation and knowledge related to skills in the makeup artist business.

Keywords: Training, Makeup Artist (MUA) Course, Innovative Business.

Article History:

Received: 12-07-2023

Revised : 19-08-2023

Accepted: 23-09-2023

Online : 31-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Peluang bisnis inovatif saat ini berkembang sangat pesat, apalagi dengan dukungan teknologi yang sudah maju, juga penggunaan media sosial yang dapat dijadikan sebagai media pemasaran. Salah satu bisnis yang sedang trend saat ini adalah adalah jasa Make Up Artist (MUA), dimana di tahun 2016 terdapat setidaknya 6.000 make up artist yang menawarkan jasa make up di Instagram berdasarkan Survey oleh Hello Beauty dalam

(Iskandar., 2018). Di tahun 2021 tercatat lebih dari 10.000 penyedia layanan kecantikan termasuk jasa make up di 35 kota di Indonesia.

Kecantikan merupakan sebuah anugerah yang diharapkan bagi semua orang di dunia. Setiap orang pasti ingin dikatakan mempunyai paras yang cantik namun permasalahannya ialah tidak semua orang mempunyai kulit yang halus, putih dan tubuh yang proporsional. Kecantikan berpenampilan ini adalah hal yang pertama kali dipandang oleh mata orang lain sebelum mereka melihat inner beauty. Keinginan wanita dan pria untuk mempercantik diri melalui make up sangat tinggi namun tidak semua orang dapat merias dirinya sendiri dengan baik dan sempurna. Semakin tingginya minat dan kebutuhan tersebut mengakibatkan semakin berkembang pula industri make up artist (MUA) di Indonesia. Perkembangan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian masyarakat yang melihat ini sebagai peluang bisnis inovatif sebagai make up artist. Make up artist merupakan salah satu profesi yang berkecimpung dalam seni tata rias.

Simamora sebagaimana dikutip (Arifudin, 2018) bahwa istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata "*training*" dalam bahasa inggris. Secara harfiah akar kata "*training*" adalah "train", yang berarti: (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan (4) praktik (*practice*). Edwin B. Flippo dalam (Arifudin, 2021) mengemukakan bahwa: "*Training is the act of increasing the knowledge and skill of employes for doing a particular job*" (pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu). Michael J.J Jucius dalam (Hadiansah, 2021) mengemukakan: "*The term training is used here to indicate any process bay wich the aptitudes, skills, and abilities of employes to perform specipic jobs are creased*" (istilah latihan yang dipergunakan di sini adalah untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu). Dalam pengertian di atas tampak pelatihan dilihat dalam hubungan dengan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Dalam kenyataan, pelatihan sebenarnya tidak harus selalu dalam kaitan dengan pekerjaan, atau tidak selalu dalam kaitan dengan pekerjaan, atau tidak selalu di peruntukkan bagi pegawai.

Tata rias adalah seni menggunakan bahan kosmetika untuk menciptakan wajah peran sesuai dengan tuntutan karakter. Selain itu tata rias adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri sendiri atau orang lain dengan menggunakan kosmetika (Mulyawan dan Sutisna., 2013). Pemakaian kosmetika untuk tata rias sendiri telah dikenal sejak jaman dahulu, dimana kata kosmetikos berarti keterampilan berhias. Make up artist yang ingin memberikan kepuasan kepada pelanggan harus dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumennya, disamping hasil make up, pelayanan jasa yang bermutu baik, harga yang lebih terjangkau dan kosmetik yang lebih menarik serta kenyamanan pelanggan dengan seorang make up artist.

Merias wajah adalah mempercantik diri sehingga membangkitkan rasa percaya diri, seni merias merupakan kombinasi dari dua unsur. Pertama, untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian dari wajah yang sudah indah. Dan yang kedua adalah menyamarkan atau menutupi kekurangan yang ditemukan pada wajah (Tilaar, 2009). Make up wajah yang tepat bertujuan untuk mempercantik wajah, memperbaiki

dan menyempurnakan bentuk wajah dengan menampilkan bagian-bagian yang cantik dan menyamarkan bagian-bagian yang kurang cantik dengan bantuan alat, kosmetik, dan make up.

Dalam bahasa Inggris, make up diartikan sebagai kata “rias” dan artist adalah “seniman”, jadi dapat disimpulkan bahwa make up artist merupakan seniman yang berkencimpung dalam seni tata rias yang biasa disebut make up artist. Profesi make up artist sangat berkaitan dengan berbagai industri, seperti teater, televisi, film, fashion, majalah, dan dunia hiburan lain termasuk iklan dan modeling. Make up artist yaitu seseorang yang biasanya memoles wajah agar tampak lebih cantik, mengoreksi wajah, dengan menonjolkan kelebihan dan menutupi kekurangan misalnya mengoreksi tulang pipi yang kurang menonjol melalui teknik shading, tin, dan highlight, serta make up artist memahami dan menerapkan prinsip higienis terhadap kosmetik yang dipakai dan perangkat (Ulung, 2010).

Hal tersebut dapat dijadikan peluang bisnis inovatif bagi ibu-ibu rumah tangga RW 01 yaitu dengan memahami bagaimana cara menggunakan dan mengaplikasikan make up, selain dapat digunakan untuk diri pribadi juga dapat dijadikan mata pencaharian tambahan.

Menurut Solihin dikutip (Sofyan, 2020) bahwa peluang merupakan tren positif yang berada dilingkungan eksternal perusahaan, dan apabila peluang tersebut dieksploitasi oleh perusahaan, maka peluang usaha tersebut berpotensi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Hendro dikutip (Shavab, 2021) bahwa peluang bisnis berasal dari sebuah inspirasi, ide, atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam bisnis. Hendro dikutip (Fasa, 2020), mengemukakan 6 sumber peluang atau kesempatan yaitu diri sendiri, lingkungan, perubahan, konsumen, gagasan orang lain, dan informasi yang diperoleh.

Menurut Astamoen dikutip (Arifudin, 2019) bahwa keberhasilan itu adalah suatu proses dari seseorang dalam mencapai tujuan atau prestasi dengan cara yang terbaik dan benar sehingga mencapai keberhasilan. Di dalam proses tersebut termasuk resiko yang harus dihadapi bahkan kegagalan yang harus dialami. Keberhasilan yang baik itu bisa membawa seseorang kepada kebahagiaan bagi dirinya dan adanya manfaat untuk orang lain.

Sedangkan menurut Suryana dikutip (Arifudin, 2020), keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Loyalitas merupakan besarnya konsumsi dan frekuensi pembelian yang dilakukan oleh konsumen terhadap suatu perusahaan. Menurut Kotler dikutip (Sudirman, 2020) bahwa semakin tinggi loyalitas seseorang pelanggan, maka akan semakin meningkat presentase pembelian pada perusahaan tertentu dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan menurut Tjiptono dalam (Athik Hidayatul Ummah, 2021) bahwa loyalitas konsumen adalah komitmen pelanggan terhadap suatu merek, toko, atau pemasok berdasarkan sifat yang sangat positif dalam pembelian jangka panjang. Definisi dari loyalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa loyalitas pelanggan merupakan salah satu kunci sukses bagi pengusaha dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya. Jika

kelangsungan hidup usaha dapat berjalan dengan baik, maka dapat dikatakan pengusaha tersebut akan sukses dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan analisis situasi di atas, mahasiswa KKN STIT Rakeyan Santang dalam program kerja bidang pemberdayaan ekonomi keluarga terdorong untuk memberikan pelatihan kursus make up artist (MUA) dengan mengundang ahli profesional make up artist yang terkenal di Karawang untuk langsung mengajarkan teknik-teknik make up bagi peserta dengan tujuan agar ibu-ibu rumah tangga RW 01 Desa Manggung Jaya, Kecamatan Cilamaya Kulon dapat lebih termotivasi dan mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang baik sebelum masuk ke make up artist.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan dalam pelatihan kursus make up artist (MUA) sebagai peluang bisnis inovatif bagi ibu-ibu rumah tangga Kecamatan Cilamaya Kulon yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Haris, 2023) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak sekolah mitra terkait; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat / lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Surya, 2023) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Ini merupakan tahap training atau pelatihan yang dilaksanakan dengan mencangkup hal-hal berikut: (a) *Focus Group Discussion* (FGD); (b) Pelatihan dengan *role play*; (c) pendampingan penerapan program.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Tanjung, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahap ketiga ini merupakan tahap tindak lanjut, meliputi: (a) evaluasi serta refleksi terhadap program; (b) pengembangan modul proyek; dan (c) tindak lanjut berupa pendampingan dan layanan terpadu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kursus make up artist (MUA) ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di rumah ibu Sukarsih selaku ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Manggung Jaya RW 01, Kecamatan Cilamaya Kulon berjalan sangat baik dengan mengundang make up artist berpengalaman di Karawang Rahil Ashvia untuk langsung

menjelaskan tahapan memahami make up wajah kepada ibu-ibu rumah tangga RW 01. Peserta juga diminta untuk mengisi angket pretest sebelum materi pelatihan di mulai. Kegiatan awal yaitu pembukaan pelatihan kursus make up artist yang dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan Kursus Make Up Artist (MUA) oleh KKN RW 01

Ketua kelompok menjelaskan secara rinci tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dan harapan yang ingin dicapai setelah pelatihan selesai. Antusiasme dari peserta sangat besar bahkan berharap dengan pengetahuan yang diberikan melalui pelatihan ini dapat membuka peluang bisnis baru untuk ibu-ibu rumah tangga khususnya RW 01.

Tibalah saatnya materi pelatihan di sampaikan secara lebih terperinci oleh pemateri ahli di bidang make up artist langsung. Menurut (Joesyiana, 2017) bahwa berikut hal yang perlu diperhatikan oleh peserta:

1. Pilih kosmetik yang baik mutunya untuk mempercantik wajah dan tidak berdampak buruk pada kulit wajah. Saat ini banyak berkembang kosmetik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Tentunya harus sangat selektif dalam memilih produk kecantikan yang aman dan baik untuk kesehatan karena kebutuhan dan jenis kulit setiap orang berbeda-beda.
2. Membersihkan kulit wajah sebelum proses pengaplikasian make up di mulai.
3. Menyesuaikan dengan bentuk wajah. Lihat dan perhatikan bentuk muka, apakah oval (lonjong=bulat telur=normal), segitiga (buah pear), segitiga terbalik (berbentuk hati), empat persegi panjang, bulat, wajah kurus, kecil, gemuk, dan lebar. Semua bentuk wajah ini diserasikan make up-nya dengan teknik make up yang tepat, sehingga kelihatan seperti oval, merupakan dasar dari bentuk-bentuk wajah yang lainnya.
4. Warna kulit. Apapun warna kulit nya, apakah putih, kuning langsung, sawo matang, ataupun hitam, pilihlah warna kosmetik yang sesuai dengan warna kulit.
5. Pemilihan kosmetik juga harus di sesuaikan dengan jenis kulit. Jika kering, sebaiknya digunakan kosmetik yang mengandung krim dengan bahan baku pelembabnya lebih banyak dan pada jenis kulit berminyak, sebaiknya menggunakan kosmetik yang tidak banyak mengandung pelembab di bahan bakunya.
6. Faktor usia diperhatikan dalam make up. Sesuaikan gaya make up dengan usia agar tidak terlalu mencolok.

7. Waktu dan Suasana. Sesuaikan make up wajah dengan keadaan waktu, pakailah make up yang sederhana di siang hari. Sedangkan di malam hari, pakailah make up yang lebih tebal dari pada siang hari serta sesuaikan dengan suasana pesta ataupun tema pesta.

Kegiatan pelatihan kursus make up artist (MUA) dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini.



Gambar 2. Pengisian pre test



Gambar 3. Peserta Praktek dan Mendengarkan Penjelasan dari Professional Make Up Artist

Setelah peserta memahami langkah awal dalam penentuan make up wajah, dilanjutkan dengan menjelaskan strategi apa saja yang dapat dilakukan jika ingin membangun bisnis make up artist. Berikut strategi yang harus dipersiapkan:

1. Peserta harus memulai dengan mengenal alat-alat make up yang di pergunakan.
2. Peserta juga bisa mendapatkan ilmu merias dari melihat video youtube dan tutorial para make up artist yang sering di posting pada media sosial.
3. Membuat media sosial khusus kegiatan make up agar bisa dilihat dan di perkenalkan secara luas. Posting secara rutin agar dapat melihat perkembangan hasil dari waktu ke waktu dan juga untuk di kenal oleh banyak orang.
4. Mulai dari make up diri sendiri terlebih dahulu, kemudian posting di media sosial khusus, lakukan terus menerus untuk mempelajari lebih detail dan mengetahui di mana letak kekurangannya. Kemudian ditingkatkan dengan mencoba merias teman atau saudara dekat untuk mulai belajar merias orang, mempelajari teknik-teknik

make up di wajah orang lain yang jelas tidak sama dengan wajah sendiri agar meningkatkan keterampilan.

5. Setelah di rasa mampu dan mendapat penilaian positif dari lingkungan sekitar, sudah bisa di mulai membuka usaha dengan pangsa pasar yang mudah terlebih dahulu dan tarif yang terjangkau.
6. Setelah di rasa cukup mendapatkan ilmu dengan klien yang mudah, sudah bisa di tingkatkan lagi ke klien yang lebih sulit seperti wedding dan acaraacara formal lainnya. Dan teruslah belajar.

Kelebihan yang didapatkan dari proses pelatihan ini terletak pada keinginan ibu-ibu memiliki pengetahuan make up artist. Selain dikarenakan hobi dan ingin terlihat cantik tanpa harus ke salon untuk berdandan pergi ke acara-acara pesta dan acara lainnya, ada juga yang memang tertarik untuk bisa terjun ke bisnis make up artist.

Sementara kelemahannya adalah dari segi pengetahuan dan modal. Selama ini peserta hanya mengetahui ilmu merias standar, tidak memiliki ilmu khusus terkait tata rias tersebut. Peserta tidak mengerti bahwa merias itu ada seni dan ilmu di dalamnya yang harus terus di asah dengan terus menerus mencoba. Biaya yang di butuhkan untuk membeli perlengkapan merias juga tidak sedikit, ada banyak perlengkapan dan peralatan untuk mendukung kegiatan make up artist apalagi jika ingin memulai bisnisnya.

Untuk bergabung di bisnis make up artist, peserta harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni serta memiliki ciri khas dan harga yang tidak terlalu tinggi. Strategi yang di susun juga haruslah mengikuti selera konsumen dari masa ke masa dengan banyak rentang usia. Tujuannya adalah agar bisnis yang dijalankan dapat menentukan pangsa pasar yang tepat sesuai dengan ciri khas masing-masing. Di bawah ini dapat di lihat kegiatan pelatihan kursus make up artist yang di arahkan dan di ajarkan langsung oleh professional make up artist Rahil Ashvia mulai dari awal hingga hasil.

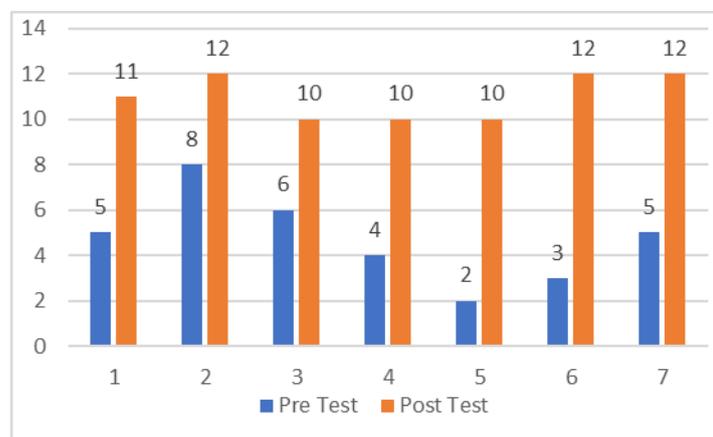


Gambar 4. Demo Make Up dan Diskusi



Gambar 5. Model Sebelum di Make Up, dan Model Sesudah di Make Up

Saat pemateri menjelaskan dan mencontohkan proses merias wajah, peserta juga di persilahkan untuk mempraktekkan langsung terkait langkah-langkah yang dilakukan dalam prosesnya. Apa yang ingin ditanyakan terkait make up artist itu menjadi diskusi yang sangat di minati oleh peserta. dari kegiatan ini didapatkan peningkatan keterampilan make up wajah peserta yang dihasilkan dari nilai pretest dan post test sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan make up oleh Make Up Artist Rahil Ashvia. Aspek yang diamati dalam kegiatan ini, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai jenis kulit; (2) bentuk wajah; (3) jenis make up; (4) make up tools dan cara pakainya; (5) pemilihan warna atau shade sesuai warna kulit; (6) urutan penggunaan produk; dan (7) teknik pengaplikasian produk. Hasil dari seluruh aspek ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 6. Hasil Pre Test dan Post Test

Hasil Pre Test dari Gambar 6 diatas dapat diketahui 5 peserta yang mengetahui pengetahuan dan pemahaman mengenai jenis kulit (poin 1) dan setelah dilakukannya pelatihan make up mengalami peningkatan jumlah peserta yang memahaminya yaitu 11 orang, dengan presentase 84.62% dari 13 peserta.

Dari aspek pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai bentuk wajah (poin 2), hasil pretest menunjukkan 8 orang yang mengetahuinya dan setelah dilakukannya pelatihan make up mengalami peningkatan jumlah peserta yang memahaminya yaitu 12 orang, dengan presentase 92.31%.

Berdasarkan aspek jenis make up (poin 3) hasil pretest menunjukkan 6 orang yang mengetahuinya dan setelah dilakukannya pelatihan make up mengalami peningkatan jumlah peserta yang memahaminya yaitu 8 orang, dengan presentase 61.54%.

Sedangkan dari aspek make up tools dan cara pakainya (poin 4) hasil pretest menunjukkan 4 orang yang mengetahuinya dan setelah dilakukannya pelatihan make up mengalami peningkatan jumlah peserta yang memahaminya yaitu 10 orang, dengan presentase 76.92%.

Dari aspek pemilihan warna atau shade sesuai warna kulit (poin 5) hasil pretest menunjukkan 2 orang sedangkan hasil post test menunjukkan hasil 9 orang, dengan presentase 69.23%.

Berdasarkan urutan penggunaan produk (poin 6) hasil pretest 3 orang yang mengetahuinya, sedangkan setelah dilakukan pelatihan mengalami peningkatan jumlah peserta yang memahaminya sebanyak 10 orang, dengan tingkat presentase 76.92%.

Dari segi praktek teknik pengaplikasian produk (poin 7) hasil pretest 5 orang dapat mengaplikasikannya, sedangkan hasil post test menunjukkan 9 orang yang dapat mengaplikasikan produk kosmetik, dengan tingkat presentase 69.23%.

Dengan adanya pelatihan kursus make up artist ini membuat para peserta menjadi lebih percaya diri karena pelatihan ini menambah skill/keterampilan mereka, apalagi yang sudah menjadikannya hobi di bidang ini.

Menurut (Safira dkk., 2021) menyatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam menjalankan bisnis make up artist ini, yaitu:

1. Make up merupakan passion-nya.
2. Memiliki ciri khas make up tersendiri.
3. Profesional dan Totalitas.
4. Selalu asah keterampilan make up dan mencari pengalaman.
5. Selalu update perkembangan trend make up.
6. Rajin update portofolio dan pintar mengatur strategi e-marketing.
7. Memiliki attitude yang baik.
8. Memiliki niat dan percaya diri.
9. Memiliki mental kuat, sabar dan pantang menyerah.
10. Konsisten dan tetap rendah hati.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yakni manfaat yang didapat oleh ibu-ibu rumah tangga RW 01 jika tertarik dalam bisnis make up artist, seperti mendapatkan keterampilan baru dalam hal merias dan mempercantik wajah, menambah penghasilan bagi yang ingin menjalankan bisnisnya, mengisi waktu luang dan juga menambah pengalaman kerja. Bahkan jika serius dan ditekuni dengan sungguh-sungguh, dapat membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran karena mampu merekrut tenaga kerja dalam menjalankan bisnisnya. Para ibu rumah tangga walaupun hanya di rumah, namun bisa tetap berkreasi dan berinovasi untuk memenuhi kebutuhan diri pribadi, keluarga dan lingkungan sekitarnya, dapat membantu menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya tanpa harus menunggu pendapatan dari suami saja.

Dengan adanya pelatihan kursus make up artist ini, diharapkan para ibu-ibu akan tetap update terhadap informasi seputar bisnis make up artist, ikut berpartisipasi mengembangkan bisnis dan memanfaatkan sistem informasi serta menjaga kualitas pelayanan dan menjaga ikatan baik antara satu dengan yang lain. Bisnis make up artist adalah profesi yang menjanjikan. Karena penghasilan yang didapatkan cukup besar jika serius menjalankannya. Bisnis ini tidak hanya bisa memberikan pendapatan tambahan, namun juga dapat memberikan warna dalam partisipasinya di dunia bisnis. Dalam skala besar, akan mampu membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran dan mengentaskan kemiskinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kepada Ketua STIT Rakeyan Santang atas dukungan dana yang telah memungkinkan penelitian ini berjalan dengan lancar.
2. Ucapan terima kasih kepada Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini.
3. Kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini dengan baik.
4. Terima kasih kepada Ketua Badan Permusyawaratan Daerah (BPD) Desa Manggung Jaya Kecamatan Cilamaya Kulon atas izin yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. GLOBAL (PT.GM). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 184–190.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.

- Iskandar. (2018). *Mudahnya Panggil Makeup Artist Profesional Lewat Aplikasi Ini*. (<https://m.liputan6.com/teknoread/3801943/mudahnya-panggil-makeup-artist-profesional-lewat-aplikasi-ini>).
- Joesyiana. (2017). Pengaruh Sikap, Faktor Pribadi, Dan Faktor Sosial Terhadap keputusan Pembelian produk Tata Rias Wajah Import. *Jurnal Tata Rias*, 3(2), 1–11.
- Muliyawan dan Sutisna. (2013). *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Safira dkk. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesuksesan Make Up Artist (MUA) Hits di Indonesia Dalam Menjalankan Usaha di Bidang Jasa Make Up. *Jurnal Tata Rias*, 10(2), 1–11.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Sudirman, A. (2020). *Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Surya, C. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9–14.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Tilaar. (2009). *Make up 101 Basic Personal Make-up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ulung, G. (2010). *50 tempat pengobatan alternatif paling dicari di Jogja dan Solo*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.